

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KH. Ahmad Bakeri mendefinisikan tasawuf sebagai pembersih batin dari kekotoran yang membahayakan, menjadi cara bagi orang yang ingin *ma'rifat* kepada Allah, dan jalan mengetahui diterima tidaknya ibadah. Definisi ini mencakup sisi amaliah dan tujuan atau *ghâyah* dan sejalan dengan definisi tasawuf menurut al-Ghazali. Beliau juga membahas tentang syariat, tarekat, hakekat dan ma'rifat. Dari bahasan tersebut, tergambar bahwa tasawuf beliau adalah tasawuf yang mengarahkan kepada amaliah yang harus sesuai dengan syariat untuk menggapai ma'rifat dengan Allah SWT. Sementara bahasan tentang *maqamât* dan *ahwâl*, maka konsep beliau memiliki kesamaan konsep dengan beberapa tokoh sufi, seperti al-Ghazali, Junaid al-Baghdadi, al-Qusyairi, Harits al-Muhasibi (guru Junaid al-Baghdadi), Abu Ali ad-Daqqâq (guru dari al-Qusyairi), Rabi'ah al-Adawiyah dan Abdul Halim Mahmud. al-Ghazali dan al-Qusyairi dikenal sebagai tokoh tasawuf *akhlaqî*, sementara Junaid al-Baghdadi dan Rabi'ah al-Adawiyah dikenal sebagai tokoh tasawuf *amalî*. Sedangkan Abdul Halim Mahmud adalah seorang ulama modern dan Syeikh al-Azhar Mesir yang dikenal sebagai seorang sufi yang memegang teguh ajaran sunni. Dengan demikian, ajaran tasawuf KH. Ahmad Bakeri bisa dikategorikan memiliki corak tasawuf *akhlaqî-amalî* atau tasawuf sunni. Hal ini bisa dipahami, karena KH. Ahmad Bakeri ketika berbicara tentang tasawuf, sudah menyatakan bahwa ikutan beliau

terkait tasawuf adalah imam al-Ghazali dan imam Junaid al-Baghdadî, yang merupakan simbol dan tokoh dari tasawuf *akhlaqî* dan *amalî*.

Sementara amalan KH. Ahmad Bakeri berupa *Dalâil al-Khairât* dan *Râtib al-Haddâd* tidak diragukan lagi adalah amalan yang diamalkan oleh sebagian para sufi, bahkan menjadi bagian dari wirid beberapa tarekat *mu'tabarrah* seperti tarekat *Haddâdiyah* dan *Mulamatiyah*. Dengan demikian, kedua amalan tersebut bisa dikategorikan sebagai amalan yang *mu'tabarrah*. Demikian juga dengan amalan lainnya seperti *istighfar* yang dibaca menjelang maghrib, *tarhîm* yang dibaca menjelang shalat subuh serta *tahlîl* dan do'a, bisa dikategorikan amalan yang *mu'tabarrah*, karena membaca ayat-ayat al-Qur'an, tahlîl, tasbîh, tahnîd, takbîr, istighfar, shalawat dan do'a-do'a yang terkandung di dalamnya adalah hal yang sudah biasa dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW., meski ada modifikasi berupa penambahan ataupun pengurangan yang pada intinya tidak merubah atau keluar dari makna dzikir tersebut. Sebuah amalan apabila dapat dipertanggung jawabkan secara syariat, maka akan dianggap sebagai amalan yang *mu'tabarrah*. Dengan demikian, semua amalan KH. Ahmad Bakeri bisa dikategorikan sebagai amalan yang *mu'tabarrah*.

B. Saran-saran

1. Kepada peneliti yang memiliki minat besar terhadap masalah spritualisme dalam Islam, sesungguhnya objek penelitian terutama terkait pemikiran dan amalan tokoh-tokoh lokal masih banyak yang belum tergali dan terangkat ke permukaan,

padahal pemikiran dan amalan mereka, meski sebatas tokoh lokal, namun cukup banyak menyimpan hal yang menarik untuk di teliti dan dipelajari.

2. Kepada para ulama, *da'i* dan *asâtidz*, agar bisa meneladani sepak terjang, ajaran dan amalan para ulama terdahulu dengan mempelajari riwayat hidup mereka untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pribadi maupun dalam posisi sebagai *uswah* bagi ummat.
3. Kepada kaum muslimin dan muslimat di mana saja berada, lebih khusus yang ada di Kalimantan Selatan, agar lebih waspada dan berhati-hati ketika mengikuti kajian tasawuf, karena cukup banyak ajaran dan aliran yang mengatasnamakan tasawuf, namun bertentangan dengan al-Qur'an, sunnah dan prinsip ajaran Islam.
4. Kepada pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, dan stakeholder terkait seperti MUI dan organisasi masyarakat berbasis Islam lainnya agar melakukan pengawasan terhadap berbagai pengajian tasawuf yang ada, supaya mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, yang pada gilirannya dapat menimbulkan keresahan dalam kehidupan keagamaan di masyarakat. Selain itu, agar ikut mensosialisasi dan memasyarakatkan ajaran-ajaran dan amalan tasawuf yang benar, seperti ajaran dan amalan KH. Ahmad Bakeri ini.